

Why Do Women Using Intrauterine Contraceptive Devices? A Cross-Sectional Study

Mengapa Wanita Menggunakan Alat Kontrasepsi Intrauterin? Studi Potong Lintang

Misdayanti Misdayanti¹, Sri Damayanty^{*2}, Ainurafiq Ainurafiq³, Indah Handriani⁴, Mayurni F. Malik⁵, Andi Herlina⁶

1,2,3,4,5,6 Bagian Kesehatan Masyarakat, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

Abstract

Indonesia is one of the developing countries with the population being in the fourth position after China, India, and the United States. Therefore one of the efforts made by the government in suppressing the rate of population growth by Family Planning program. The purpose of this study was to analyze factors related to the use of Intrauterine Contraceptive (IUD) in the work area of Health Center Konda, Konawe Selatan Regional. This research applied analytic research with a cross-sectional design. The population as many as 3494 Couples of Childbearing Age and the sample amount to 72 respondents. Sampling technique using simple random sampling. The result showed that there is a correlation between knowledge with the use of contraception tool obtained $p\text{-value } 0,026 < \alpha = 0,05$, there is a correlation between attitude with contraception use obtained $p\text{-value } 0,004 < \alpha = 0,05$, there is a relationship between husband support with the use of contraception obtained $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$. This research concludes that there is a relationship between knowledge, attitude, and support of husband with the use of IUD in Work Area Health Center Konda of South Konawe Regency in 2017. The community, especially Couples of Childbearing Age, can actively increase knowledge about Intrauterine Contraceptive. Likewise, the Health Center especially midwives, should provide complete information about the Intrauterine Contraceptive, either directly or through banners.

Abstrak

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Salah satu upaya pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan program Keluarga Berencana. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi sebanyak 3494 PUS dan sampel berjumlah 72 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi ditunjukkan pada nilai $p\text{ value } 0,026 < \alpha = 0,05$, ada hubungan antara sikap dengan alat kontrasepsi ditunjukkan pada nilai $p\text{ value } 0,004 < \alpha = 0,05$, dan ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi ditunjukkan pada nilai $p\text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$. Simpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan penggunaan IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan tahun 2017. Masyarakat khususnya PUS dapat meningkatkan pengetahuan tentang IUD secara aktif. Demikian halnya pihak puskesmas utamanya bidan sebaiknya memberikan informasi secara lengkap mengenai IUD, baik langsung maupun melalui banner.

Graphical Abstract



Keyword

husband support; intrauterine contraceptive; mother attitude; mother knowledge

Artikel History

Submitted : 20 January 2022
 In Reviewed : 23 February 2022
 Accepted : 25 February 2022
 Published : 26 February 2022

Correspondence

Address : Jl. Y. Wayong By Pass, Kel. Lepo-Lepo, Kendari
 Email : damayanty.sri@gmail.com



PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia hingga saat ini selalu mengalami peningkatan (Dede et al., 2021). Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia, khususnya negara berkembang (Giles-Corti et al., 2016). Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan program Keluarga Berencana (Katrina et al., 2018).

Setiap negara anggota PBB, terutama di negara maju telah memiliki program keluarga berencana. Data menunjukkan sembilan dari sepuluh pengguna kontrasepsi di dunia bergantung pada metode kontrasepsi modern (United Nations, 2015). Di dunia secara keseluruhan, 64% wanita yang saat ini menikah atau dalam perkawinan berusia 15-49 tahun saat ini menggunakan beberapa bentuk kontrasepsi, sedangkan di negara-negara berkembang prevalensinya secara signifikan lebih rendah (40%) (World Health Organization, 2016). Prevalensi penggunaan kontrasepsi saat ini di negara berkembang (62%) sangat dekat dengan prevalensi penggunaan kontrasepsi dunia (64%) sedangkan prevalensinya lebih tinggi dibandingkan di negara-negara Asia Selatan lainnya seperti India (58%), Nepal (50%), Pakistan (35%) dan Afghanistan (23%) (National Institute of Population Research and Training, 2016; Chaurasia, 2014).

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2007 menunjukkan angka Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan metode kontrasepsi. Pola pemakaian kontrasepsi terbesar yaitu suntik 50,76%, menyusul Pil 17,41%, implant 13,69%, IUD 9,43%, Kondom 4,89%, MOW 3,38%, dan terakhir MOP 0,44%. Pada tahun 2007 pengguna kontrasepsi IUD menduduki peringkat keempat. Adapun tahun 2012 berturut-turut yaitu Suntik 49,67 %, Pil 20,17%, Implant 12,59%, IUD 4,8% kondom 1,3%, MOW 3,1% dan MOP 0,2% (Badan Pusat Statistik, 2017).

Berdasarkan data Survei Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2014, cakupan peserta KB baru aktif di Indonesia pada tahun 2014 adalah sebanyak 47.019.002 Pasangan Usia Subur (PUS). Peserta KB baru sebesar 7.761.961 (16,15%) meliputi suntik sebanyak 3.855.254 (49,67%), pil kb sebanyak 1.951.252 (25,14%), kondom sebanyak 441.141 (5,68%), implant sebanyak 826.627 (10,65%), Intra Uterine Device (IUD) sebanyak 555.241 (7,15%), Metode

Operasi Wanita (MOW) sebanyak 116.384 (1,5%), Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 16.062(0,2%). Sedangkan peserta KB aktif sebanyak 35.202.908 meliputi IUD sebanyak 3.896.081 (11,07%), MOW sebanyak 1.238.749 (3,52%), MOP sebanyak 241.642 (3,15%), suntik sebanyak 16.734.917 (47,54%), implant sebanyak 826.627 (10,65%), kondom sebanyak 441.141 (5,68%), dan pil KB sebanyak 8.300.362 (29,58%) (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Data pada tahun 2014 di Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan jumlah pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi yakni IUD berjumlah 1,80%, MOW berjumlah 0,70%, MOP berjumlah 0,33%, kondom berjumlah 12,48%, implant berjumlah 9,54%, Suntik berjumlah 39,85%, Pil berjumlah 35,32%. Data tahun 2015 yang menggunakan IUD berjumlah 1,78%, MOW berjumlah 0,66%, MOP berjumlah 0,28%, kondom berjumlah 10,28%, Implant berjumlah 10,6%, suntik berjumlah 39,40%, pil berjumlah 35,28%. Tahun 2016 pengguna IUD berjumlah 2,04%, MOW berjumlah 0,59%, MOP berjumlah 0,37%, kondom berjumlah 9,26%, implant berjumlah 11,04%, suntik berjumlah 39,5%, Pil berjumlah 37,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017).

IUD merupakan alat kontrasepsi yang paling efektif dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya (Festin, 2020). Namun alat kontrasepsi ini tidak lebih efektif jika dibandingkan dengan MOW dan MOP (Hasanah et al., 2016). Tetapi jika dilihat dari pemasangannya, IUD lebih mudah dibandingkan dengan MOW dan MOP karena tidak memerlukan tindakan operasi untuk pemasangannya (Rofikoh et al., 2019). Selain efektif dan mudah, IUD juga tidak perlu diingat. Kelebihan IUD dapat dikatakan langsung efektif begitu alat kontrasepsi ini terpasang, hanya perlu melakukan pemeriksaan (kontrol) ke dokter yang memasang IUD. Tidak menimbulkan efek samping hormonal seperti pada alat kontrasepsi hormonal yang lain. Oleh karena itu alat kontrasepsi ini dianjurkan untuk ibu yang menyusui karena selain tidak akan mempengaruhi volume dan kualitas membantu ASI, juga mencegah kehamilan diluar kandungan (Berry-Bibee et al., 2016).

Data akseptor yang menggunakan metode kontrasepsi IUD Kabupaten Konawe Selatan tahun 2014 sebanyak 82 PUS (94,19%), tahun 2015 berjumlah 34 PUS (29,74 %), tahun 2016 sebanyak 32 PUS (27,72%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin berfluktuatifnya presentase akseptor yang menggunakan IUD. Dari jumlah PUS yang berkunjung

Tabel 1

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

| No | Pengetahuan | Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD | | | | Total | | P |
|----|-------------|---------------------------------|------|-------------------|------|-------|------|-------|
| | | Menggunakan | | Tidak Menggunakan | | N | % | |
| | | N | % | N | % | | | |
| 1 | Cukup | 11 | 15,3 | 9 | 12,5 | 20 | 27,8 | 0,026 |
| 2 | Kurang | 14 | 19,4 | 38 | 52,8 | 52 | 73,2 | |
| | Total | 25 | 34,7 | 47 | 65,3 | 72 | 100 | |

ke Puskesmas Konda tahun 2017 sebanyak 3.494 PUS. Data pengguna IUD yang diperoleh dari Puskesmas Konda kota Kendari yaitu pada tahun 2014, pengguna IUD berjumlah 0%. Pada tahun 2015 pengguna IUD berjumlah 16 PUS (1,55%), tahun 2016 pengguna IUD berjumlah 8 PUS (0,27%), tahun 2017 pengguna IUD berjumlah 1 PUS (0,01%) (Dinkes Kabupaten Konawe Selatan, 2016).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemakaian alat KB IUD diantaranya adalah tingkat pengetahuan ibu, sikap dan dukungan suami (Mustafa et al., 2015; Salisbury et al., 2016; Tibaijuka et al., 2017). Faktor penting secara internal maupun eksternal akan menentukan perilaku ibu untuk ikut aktif dalam program kontrasepsi IUD. Beberapa hasil penelitian telah mengungkapkan peranan faktor tersebut dalam mempengaruhi sikap ibu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrayani (2017) bahwa pengetahuan yang baik tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD dapat mempengaruhi ibu untuk memakai alat kontrasepsi IUD di Kabupaten Siak. Sedangkan Ginting & Teguh (2018) menemukan bahwa dukungan dan motivasi suami menjadi faktor yang menyebabkan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Beberapa penelitian di Kabupaten Konawe Selatan telah tentang minat penggunaan alat kontrasepsi. Seperti minat suami menggunakan kondom (Armina 2016), penggunaan kontrasepsi suntik (Wahida & Utami, 2018), dan sosialisasi penggunaan alat kontrasepsi (Mardiana et al., 2016). Namun peneliti belum menemukan ulasan mengenai faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi IUD di Konawe Selatan. Dengan melihat perkembangan penggunaan alat kontrasepsi di Konawe Selatan, maka penulis mencoba mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di daerah tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional yakni mengumpulkan data secara bersamaan antara

variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian dilakukan pada tanggal 20 Desember 2017 – 8 Januari 2018, dan difokuskan pada wilayah kerja Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah semua PUS yang menggunakan alat kontrasepsi tahun 2017 di ruangan KIA Puskesmas Konda sebanyak 3494 PUS. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 responden yang menggunakan alat kontrasepsi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun berdasarkan variabel penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Kesehatan Kota Kendari dan Puskesmas Konda. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji Chi Square melalui aplikasi SPSS serta disajikan dalam tabel.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memiliki pengetahuan kategori cukup terdapat 11 responden (15,3%) yang menggunakan IUD dan 9 responden (12,5%) yang tidak menggunakan IUD. Sedangkan dari 52 responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang terdapat 14 responden (19,4%) yang menggunakan IUD dan ada 38 responden (52,8%) yang tidak menggunakan IUD. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,026$ ($p<0,05$) H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Konda Konawe Selatan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 17 responden yang memiliki sikap kategori baik terdapat 11 responden (15,3%) yang menggunakan IUD dan 6 responden (8,3%) yang tidak menggunakan IUD. Sedangkan dari 55 responden yang memiliki sikap kategori tidak baik terdapat 14 responden (19,4%) yang menggunakan menggunakan IUD dan ada 41

Tabel 2
Hubungan Sikap dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

| No | Pengetahuan | Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD | | | | Total | | P |
|-------|-------------|---------------------------------|------|-------------------|------|-------|------|-------|
| | | Menggunakan | | Tidak Menggunakan | | N | % | |
| | | N | % | N | % | | | |
| 1 | Baik | 11 | 15,3 | 6 | 8,3 | 17 | 23,6 | 0,004 |
| 2 | Tidak Baik | 14 | 19,4 | 41 | 56,9 | 55 | 76,4 | |
| Total | | 25 | 34,7 | 47 | 65,3 | 72 | 100 | |

responden (56,9%) yang tidak menggunakan IUD. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,004$ ($p<0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Konda Konawe Selatan tahun.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 29 responden yang mendapatkan dukungan suami, terdapat 21 responden (29,2%) yang menggunakan IUD dan 8 responden (11,1%) yang tidak menggunakan IUD. Sedangkan dari 43 responden yang tidak mendapat dukungan suami terdapat 4 responden (5,6%) yang menggunakan IUD dan ada 39 responden (54,2%) yang tidak menggunakan IUD. Hasil analisis uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Konda Konawe Selatan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menemukan hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Konda Konawe Selatan. Ada kesesuaian antara penelitian dengan teori yang mengatakan bahwa tingginya pengetahuan ibu terhadap IUD akan meningkatkan pengguna IUD. Sebaliknya kurangnya pengetahuan ibu terhadap IUD, akan mempengaruhi pengguna IUD.

Menurut Ngatimin (2012), pengetahuan merupakan sebagian ingatan atas hal-hal yang sudah

dipelajari dan ini menyangkut beberapa bahan yang diingat kembali dari yang umum ke hal-hal yang terperinci untuk teori. Pengetahuan tentang akseptor KB sangat erat kaitannya terhadap pemilihan alat kontrasepsi, karena adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai serta efektif digunakan sehingga membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut. Dengan pengetahuan yang baik akan alat kontrasepsi, maka PUS dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri.

Tingkat pendidikan dan pekerjaan berkorelasi dengan skor pengetahuan dan sikap. (Srivastava & Chandra, 2017) menyebutkan bahwa dengan meningkatnya pendidikan, kesadaran akan trasepsi juga meningkat. Oleh karena itu, pemerintah membutuhkan untuk menekankan pada pendidikan guna mendukung suksesnya program keluarga berencana, yakni dengan memasukkan studi mengenai hal ini dalam kurikulum.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Konda Konawe Selatan. Hasil penelitian sesuai pada penelitian dan teori yang menyatakan bahwa sikap merupakan dasar untuk berperilaku dan mengambil suatu keputusan. Sikap responden menunjukkan bahwa kurangnya keinginan untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Antini &

Tabel 3
Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

| No | Pengetahuan | Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD | | | | Total | | P |
|-------|-----------------|---------------------------------|------|-------------------|------|-------|------|-------|
| | | Menggunakan | | Tidak Menggunakan | | N | % | |
| | | N | % | N | % | | | |
| 1 | Mendukung | 21 | 29,2 | 8 | 11,1 | 29 | 40,3 | 0,000 |
| 2 | Tidak Mendukung | 4 | 5,6 | 39 | 54,2 | 43 | 59,7 | |
| Total | | 25 | 34,7 | 47 | 65,3 | 72 | 100 | |

Trisnawati (2016) terdapat hubungan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Dimana sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap seseorang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Sikap adalah keyakinan atau pendapat seseorang terkait situasi, subjek atau objek yang disertai dengan munculnya perasaan tertentu. Perasaan inilah yang akan dijadikan sebagai dasar untuk berperilaku dan merespon menggunakan cara tertentu sesuai dengan pilihannya. Maka dari itu, seseorang yang memiliki sikap positif terkait suatu situasi ataupun objek akan menunjukkan kesenangan dan kesukaan. Lain halnya dengan sikap negatif yang akan menunjukkan suatu ketidaksenangan.

Sikap sangat erat kaitannya dengan penggunaan IUD, karena sikap merupakan niat seseorang untuk melakukan sesuatu, jika sikap menunjukkan hal positif tentang IUD, maka seseorang besar kemungkinan akan menggunakan IUD. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jawaban responden terhadap beberapa pertanyaan yaitu responden tidak setuju bahwa IUD merupakan kontrasepsi yang digunakan untuk jangka panjang, kemudian tidak setuju bahwa gangguan siklus haid bisa terjadi setelah pemasangan IUD dan tidak setuju bila menggunakan IUD hanya perlu mengingat pengontrolan karena IUD bersifat jangka panjang. Hal tersebut menunjukkan sikap tidak baik terhadap penggunaan IUD.

Hasil analisis memaparkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Konda Konawe Selatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mariati (2018), bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan IUD. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggrani (2016), bahwa sangat erat kaitannya dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD, karena suami merupakan pemegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan. MacQuarrie & Edmeades (2015) menyebutkan alasan utama tidak digunakannya metode kontrasepsi adalah karena tekanan dari keluarga, yaitu dari suami dan mertua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan suami. Hal ini disebabkan karena suami responden tidak setuju dengan alasan bahwa mereka merasa tidak nyaman jika responden menggunakan alat kontrasepsi tersebut, khususnya saat melakukan hubungan intim suami istri. Selain itu mereka sering

mendengar bahwa efek dari penggunaan IUD dapat memperpanjang masa haid, itu juga merupakan alasan mereka tidak mendukung responden untuk menggunakan IUD.

Dukungan suami sangat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam suatu rumah tangga. Sebagaimana dalam penelitian ini dimana banyak ibu yang tidak mendapat dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi IUD. Dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan didapatkan. Suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik. Beberapa jawaban responden mengenai gejala yang mencerminkan kurangnya dukungan suami terhadap penggunaan IUD yaitu suami tidak pernah mengantar ke tempat pelayanan KB, suami tidak peduli tentang efek samping IUD, suami tidak pernah menanyakan tentang hal-hal yang dirasakan oleh responden setelah atau selama menggunakan IUD.

Keluarga berencana (KB) yaitu untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sulistiyawati, 2013). Ibnu Abbas mengatakan bahwa banyaknya anggota keluarga merupakan salah satu diantara dua kemudahan. Para ulama menetapkan bahwa tidak diperbolehkan membatasi keturunan secara mutlak, tidak diperbolehkan mencegah kehamilan dengan alasan takut tertimpa kemiskinan (Thalhah, 2009). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Isra/17: 31 sebagai berikut:

"Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu Karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar."

Maksud dari ayat tersebut bahwa motivasi pembunuhan yang dibicarakan oleh ayat ini adalah kemiskinan yang dialami oleh bapak dan kekhawatirannya akan kesulitan hidup semakin terpuruk akibat lahirnya anak. Karena itu, Allah segera memberi jaminan kepada sang ayah dengan menyatakan bahwa: "kami akan memberi rezeki kepada kamu", baru kemudian dianjurkan dengan jaminan ketersediaan rezeki untuk anak yang dilahirkan, yakni melalui lanjutan ayat itu yang menyatakan "dan kepada mereka", yakni anak-anak mereka. Adapun dalam surah tersebut dipaparkan

bahwa, kemiskinan dapat terjadi dalam bentuk kekhawatiran. Karena itu, dalam ayat tersebut ada penambahan kata “khasyyat”, yang artinya takut. Kemiskinan yang dikhawatirkan ini adalah kemiskinan yang boleh jadi akan dialami anak. Maka, untuk menyingkirkan kekhawatiran sang ayah, dengan menyampaikan bahwa anak-anak tidak perlu dikhawatirkan jika dibiarkan hidup akan mengalami kemiskinan.

Syaikh Abu Muhammad bin Hasbullah mengemukakan bahwa termasuk ‘azl adalah alat atau segala macam sarana yang digunakan oleh perempuan untuk mencegah kehamilan dalam waktu tertentu. Baik itu berupa pil atau yang lainnya, memiliki hukum boleh, dengan syarat bahwa pencegahan ini hanya berlaku sementara (tidak selamanya), dan tidak karena takut akan miskin atau takut rezekinya menjadi sempit. Jika penggunaan kontrasepsi ini dengan alasan karena takut miskin, takut tidak dapat membiayai kehidupan anak-anak, maka ini hukumnya haram secara mutlak (Hasbullah, 2014). Karena telah termasuk dalam prasangka buruk kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nuur (24):32

“Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Maha Luas (pemberianNya) lagi Maha Mengetahui”

Maksud dari Ayat tersebut memberi petunjuk bagi manusia untuk melaksanakan perencanaan keluarga demi terpeliharanya kesehatan ibu dan anak serta memberi petunjuk keselamatan pada jiwa ibu dikarenakan adanya beban jasmani dan rohani selama mengandung, melahirkan, serta menyusui. Penelitian telah mengemukakan bahwa dekatnya jarak kelahiran dapat membahayakan bayi yang akan dilahirkan, hal ini dikarenakan belum sempurnanya kondisi fisik alat kandung ibu (Pörtner, 2022). Oleh karena itu diperlukan jarak yang optimal antara kelahiran anak yaitu minimal 3 tahun dan maksimal 5 sampai 6 tahun.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Konda Konawe Selatan.

Penelitian ini menunjukkan lebih banyak ibu yang berpendidikan rendah, bersikap tidak baik serta tidak mendapatkan dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi IUD. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang kesehatan reproduksi, dimana pemahaman mengenai pemilihan kontrasepsi harus dimiliki oleh setiap Pasangan Usia Subur. Pemilihan kontrasepsi pada akhirnya berimplikasi pada kesehatan reproduksi dan sebagai bentuk dukungan masyarakat terhadap program Keluarga Berencana yang diterapkan oleh pemerintah. Penelitian ini terbatas pada mengambil tiga variabel saja, yaitu pengetahuan, sikap dan dukungan suami, beberapa faktor yang tidak diteliti dapat menjadi faktor signifikansi perubahan sikap. Beberapa variabel lain seperti umur, paritas, budaya, serta dukungan petugas kesehatan dapat diteliti pada penelitian berikutnya. Masyarakat khususnya PUS dapat meningkatkan pengetahuan tentang IUD secara aktif. Demikian halnya pihak puskesmas utamanya bidan sebaiknya memberikan informasi secara lengkap mengenai IUD dan manfaatnya, baik langsung maupun melalui banner yang dipajang pada posisi yang mudah terlihat oleh pasien maupun pengunjung lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 6(02), 75-80. <https://doi.org/10.37859/jp.v6i02.464>
- Antini, A., & Trisnawati, I. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Budaya Akseptor Kb Terhadap Pemilihan Metode Akdrdi Wilayah Kerja Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang. *Jurnal Kebidanan*, 5(1), 11-17. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/1812
- Armina, P. (2016). *Pengetahuan Dan Sikap Suami Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Kondom Di Desa Wonua Monapa Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari). <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/id/eprint/30>
- Badan Pusat Statistik (2017). *Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia: Pengguna Alat Kontrasepsi KB di Indonesia*. Jakarta. <https://www.bps.go.id/statictable/2020/10/21/2111/laporan-survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia.html>
- Berry-Bibee, E. N., Tepper, N. K., Jatlaoui, T. C., Whiteman, M. K., Jamieson, D. J., & Curtis, K. M.

- (2016). The safety of intrauterine devices in breastfeeding women: a systematic review. *Contraception*, 94(6), 725-738. <https://doi.org/10.1016/j.contraception.2016.07.006>
- Chaurasia, A. R. (2014). Contraceptive use in India: a data mining approach. *International Journal of Population Research*, 2014. <https://downloads.hindawi.com/archive/2014/821436.pdf>
- Dede, M., Asdak, C., & Setiawan, I. (2021). Spatial dynamics model of land use and land cover changes: A comparison of CA, ANN, and ANN-CA. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 8(1), 38-49. <http://doi.org/10.26594/register.v8i1.2339>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan (2016). *Profil Kesehatan Konawe Selatan 2015*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara (2016). *Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016*. Kendari. <https://id.scribd.com/document/363957540/Profil-Kesehatan-Sultra-2016>
- Festin, M. P. R. (2020). Overview of modern contraception. *Best Practice & Research Clinical Obstetrics & Gynaecology*, 66, 4-14. <https://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2020.03.004>
- Giles-Corti, B., Vernez-Moudon, A., Reis, R., Turrell, G., Dannenberg, A. L., Badland, H., & Owen, N. (2016). City planning and population health: a global challenge. *The Lancet*, 388(10062), 2912-2924. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)30066-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)30066-6)
- Ginting, L., & Teguh, S. M. (2018). Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Dengan Peran Suami Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *Reproductive Health*, 3(2). <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH/article/view/596>
- Hasanah, M., Asyik, B., & Suwarni, N. (2016). Karakteristik Demografi Sosial Ekonomi Pus Pengguna Mow dan Mop di Tanjung Anom. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 4(2). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/11253>
- Hasbullah, A. M. I. S. (2014). *Tuntunan Praktis: Cara Bermanhaj yang Benar*. Pustaka Ibnu Umar
- Indrayani, S. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di Wilayah Kerja Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *Menara Ilmu*, 11(78). <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/590>
- Katrina, W., Irawan, E., Saifullah, S., & Windarto, A. P. (2018). Implementasi Metode K-Means Cluster Dengan Rapid Minner Dalam Mengelompokkan Wanita Berstatus Kawin Pengguna KB Menurut Provinsi. *Ready Star*, 1(1), 49-58. <http://ptki.ac.id/jurnal/index.php/readystar/article/view/6>
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Pusat Data dan Informasi. <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- MacQuarrie, K. L., & Edmeades, J. (2015). Whose fertility preferences Matter? Women, husbands, in-laws, and abortion in Madhya Pradesh, India. *Population Research and Policy Review*, 34(4), 615-639. <https://doi.org/10.1007/s11113-015-9364-y>
- Mardiana, N., Yusran, S., & Erawan, P. E. (2016). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak Diwilayah Kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. *JIMKESMAS*, 1(4). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/1740>
- Mariati, T. (2018). Dukungan suami dengan pemilihan penggunaan kontrasepsi intra uterine device (IUD). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(2), 98-109. <http://dx.doi.org/10.29241/jmk.v4i2.112>
- Mustafa, G., Azmat, S. K., Hameed, W., Ali, S., Ishaque, M., Hussain, W., & Munroe, E. (2015). Family planning knowledge, attitudes, and practices among married men and women in rural areas of Pakistan: Findings from a qualitative need assessment study. *International journal of reproductive medicine*, 2015. <https://www.hindawi.com/journals/ijrmed/2015/190520/>
- National Institute of Population Research and Training. (2016). *Bangladesh Demographic and Health Survey 2014*. Dhaka, Bangladesh, and Rockville, Maryland, USA. Available at www.DHSprogram.com.
- Ngatimin. (2012). *Konsep Pengetahuan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pörtner, C. C. (2022). Birth Spacing and Fertility in the Presence of Son Preference and Sex-Selective Abortions: India's Experience Over Four Decades. *Demography*, 59(1), 61-88. <https://doi.org/10.1215/00703370-9580703>
- Rofikoh, R., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih, I. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(3), 197-206. <http://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/518>
- Salisbury, P., Hall, L., Kulkus, S., Paw, M. K., Tun, N. W., Min, A. M., & McGready, R. (2016). Family planning knowledge, attitudes and practices in refugee and migrant pregnant and post-partum women on the Thailand-Myanmar border—a mixed methods study. *Reproductive health*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.1186/s12978-016-0212-2>

- Srivastava, S., & Chandra, M. (2017). Study on the knowledge of school girls regarding menstrual and reproductive health and their perceptions about family life education program. *Int. J. Reprod. Contracept. Obstet. Gynecol*, 6, 688. <http://dx.doi.org/10.18203/2320-1770.ijrcog20170406>
- Sulistiyawati, A. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Thalhah, A. B A. (2009). *Tafsir Ibnu Abbas: Tahqiq dan Takhrij*. Pustaka Azzam
- Tibaijuka, L., Odongo, R., Welikhe, E., Mukisa, W., Kugonza, L., Busingye, I., & Bajunirwe, F. (2017). Factors influencing use of long-acting versus short-acting contraceptive methods among reproductive-age women in a resource-limited setting. *BMC women's health*, 17(1), 1-13. <https://doi.org/10.1186/s12905-017-0382-2>
- United Nations. (2015). *Trends in Contraceptive Use Worldwide*. New York; 2015. Available at www.unpopulation.org.
- Wahida, W., & Utami, L. (2018). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik dengan Kejadian Amenorea di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 10(1), 21-26. <https://doi.org/10.36990/hijp.v10i1.58>
- World Health Organization. (2016). *Unmet need for family planning*. https://www.who.int/reproductivehealth/topics/family_planning/unmet_need_fp/en/